

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditengah gejolak ekonomi Dunia yang semakin bersaing Indonesia dituntut konsisten meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, guna menjawab kesejahteraan rakyat. Negara Indonesia adalah Negara yang besar dan kaya akan sumber daya alamnya. Pemanfaatan sumber daya yang berlimpah harus diimbangi juga dengan pemanfaatan yang baik agar tidak menjadi sia – sia. Disisi lain kekayaan sumber daya alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber daya alamnya dengan berwirausaha. Salah satu usaha di Indonesia yang berkembang pesat yaitu UMKM. Kementrian koperasi menargetkan dengan adanya peran UMKM bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Nasional. Untuk mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang begitu besar. Usaha mikro kecil menengah adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat golongan menengah ke bawah. Selain modal yang dibutuhkan tidak begitu besar, usaha ini juga membantu masyarakat yang belum menemukan pekerjaan atau masih mengangur. Pekerjaan yang menyenangkan adalah berwirausaha karena, selain memiliki kreatif yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain dan tidak terasa sudah membantu perekonomian Indonesia (Sugiarto, 2020).

Potensi UMKM di perekonomian Indonesia sangatlah tinggi. Hal tersebut harus diimbangi juga dengan kualitas UMKM yang baik. Pencatatan dan penyusunan keuangan yang merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM,

hal tersebut yang menjadi kendala bagi UMKM karena laporan keuangan yang belum memadai. Pelaku UMKM harus mengerti tentang sistem pencatatan akuntansi, apa saja yang harus disiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai. Informasi keuangan merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi selanjutnya digunakan pihak berkepentingan untuk pengembangan usaha. Menyadari adanya situasi tersebut, maka diperlukan inovasi dalam menyusun laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan (Sugiarto, 2020).

UMKM Kota Ponorogo sebagian besar adalah seorang pengrajin reog, pengerajin Gong, pengerajin batu bata dan pengerajin meubel. Untuk di daerah Ponorogo tepatnya di Kecamatan Mlarak kerajinan jenis mebel belum terlalu banyak sekitar ada 3, karena usaha jenis ini perlu keahlian dan ketelitian dalam pengukuran pengolahan bahan dengan baik. Kerajinan mebel memiliki jenis bahan dasar dari kayu dan triplek, dengan berbagai bentuk sesuai dengan pemesan atau konsumen yang diinginkan.

UMKM Meubel Netto Design beralamatkan di Desa Tugu Rt 01 Rw 02 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Berdirinya usaha Meubel Netto Design pada tahun 2013 dan didirikan langsung oleh bapak Akhmadi, Beliau seorang pengrajin ukir kayu asli Jepara yang memiliki jiwa wiraswasta merasa terdorong mendirikan perusahaan ini karena ia melihat di wilayah kota Ponorogo belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang furniture berbahan triplek. Kelebihan dari usaha meubel ini dari meubel yang ada di Ponorogo lainnya yaitu Meubel Netto Design menunjukkan proses dari bahan baku hingga barang siap jual dan didukung karyawannya merupakan asli orang Jepara jadi produk yang dihasilkan

tidak jauh berbeda dengan produk mebel Jepara, yang terkenal produk mebel nya sampai mancanegara. Usaha Meubel Netto Design yang masih eksis sampai sekarang ini karena mulai bahan, pemotongan, produksi, hingga hasil akhir dikerjakan dengan baik dan teliti. Pihak pemilik usaha pun berani menjamin produknya jika ada kerusakan dalam jangka waktu garansi maka pemilik melakukan perbaikan tanpa biaya.

Menurut bapak Akhmadi selaku pemilik Meubel Netto Design Permasalahan pengelolaan keuangan usahanya dikarenakan kurang adanya tenaga kerja akuntansi didalam usahanya dan karyawan masih digabung dalam hal penugasan. Pencatatan yang dilakukan adalah pendapatan maupun biaya pengeluaran perawatan aset dalam satu buku dan tidak dilanjutkan kebagian neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu di dalam usaha Meubel tersebut sudah melakukan pencatatan keuangan walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan standar keuangan yang ada. Selama perjalanan kegiatan usaha Meubel Netto Design pemilik usaha telah mengajukan tambahan modal kepada bank, namun syarat yang diajukan oleh bank dirasa berat, akhirnya pemilik mengurungkan niatnya meminjam modal dibank. Meubel Netto Design belum sepenuhnya memiliki laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%, agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM yang telah

memiliki laporan keuangan juga akan mendapatkan kemudahan akses kepada sumber pendanaan, baik kepada investor maupun perbankan.

Alasan memilih Meubel Netto Design dalam penelitian ini adalah penulis melihat umkm ini memiliki potensi untuk berkembang. Disisi lain memiliki kesulitan dalam peminjaman modal dikarenakan syarat peminjaman modal kepada bank harus memiliki laporan keuangan.

Hasil dari penelitian Nurlaila (2018) mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta cramic dinoyo Malang, menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangannya dicatat secara manual dan masih sangat sederhana. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM masih belum diterapkan.

Hasil dari penelitian Eko Suadi (2019) mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm (Studi Pada Sentana Art Wood), menunjukkan bahwa pencatatan di UD Sentana Art Wood masih sederhana, yaitu mencatat berdasarkan pemasukan dan pengeluaran. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi menunjukkan bahwa perusahaan laba sebesar Rp102.959.099. Laporan posisi keuangan menunjukkan asset sejumlah Rp6.267.838.451, liabilitas sejumlah Rp2.665.894.052 dan ekuitas sejumlah Rp3.601.944.399. Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan penjelasan-penjelasan mulai dari laporan umum entitas,

kebijakan akuntansi entitas dan penjelasan-penjelasan setiap rekening pada Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada di Usaha Meubel Netto Design, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di Meubel Netto Design Mlarak Ponorogo”**.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan Laporan Keuangan di Meubel Netto Deisgn ?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Meubel Netto Design ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi pemilik Meubel Netto Design dalam menerapkan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui penyusunan Laporan Keuangan Di Meubel Netto Design.
2. Mengetahui penerapan SAK EMKM pada Usaha Meubel Netto Design.
3. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Pemilik Meubel Netto Design dalam menerapkan SAK EMKM selanjutnya merekomendasikan langkah-langkah yang menjadi kendala tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi atau masukan berupa pengetahuan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Meubel Netto Design

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan Meubel Netto Design supaya kedepannya bisa menerapkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini nanti dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan di UMKM.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan, referensi, dan sumber perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

